

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus penerapan terapi rendam kaki dengan larutan garam hangat dalam pada lansia hipertensi menggunakan metode asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 7-13 April 2025 di wilayah kerja Puskesmas Sleman maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses asuhan keperawatan dilakukan pada kedua klien selama 7 hari berturut-turut. Dimulai dari kunjungan pertama dan pengkajian pada 7 April 2025. Hasil pengkajian didapatkan data kedua klien memiliki riwayat hipertensi. Setelah dilakukan pengkajian dan analisis data ditegakkan diagnosa keperawatan pada klien 1 dan 2 yaitu gangguan rasa nyaman b.d gejala penyakit (hipertensi). Berdasarkan masalah tersebut penulis merencanakan tindakan keperawatan yaitu terapi rendam kaki dengan larutan garam hangat disertai pemberian edukasi kesehatan tentang manajemen hipertensi. Tindakan keperawatan dilakukan selama 7 hari berturut-turut pada pagi hari. Masalah keperawatan gangguan rasa nyaman dapat teratasi dibuktikan dengan kriteria hasil yang ditetapkan tercapai dan masalah keperawatan defisit pengetahuan teratasi dibuktikan dengan kriteria hasil yang ditetapkan tercapai.
2. Hasil studi kasus penerapan terapi rendam kaki dengan larutan garam hangat pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sleman selama 7 hari berturut-turut menunjukkan respon yang berbeda

yaitu pada klien 1, rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 12 mmHg, dan penurunan diastolik sebesar 2,14 mmHg. Sementara itu, klien 2 menunjukkan rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 12,29 mmHg, dan penurunan tekanan darah diastolik sebesar 5,43 mmHg. Perbedaan penurunan tekanan darah pada kedua klien dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, klien 1 telah menderita hipertensi sejak 2022 dan kebiasaan klien mengonsumsi kopi, lalu pada klien 2 yang menderita hipertensi sejak 2020, kebiasaan klien minum teh tawar. Pola makan kedua klien memiliki kesamaan yaitu terkadang masih mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi lemak dan garam, sehingga membutuhkan kolaborasi dengan keluarga untuk pengawasan diet rendah garam dan lemak.

3. Penerapan terapi rendam kaki dengan larutan garam hangat terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan studi kasus ini sebagai berikut:

1. Bagi Klien

Diharapkan klien dapat menerapkan terapi rendam kaki dengan larutan garam hangat pada pagi hari dengan frekuensi sekali sehari selama 15 menit secara mandiri, dan diharapkan keluarga mampu

melakukan pendampingan pada klien dalam program penurunan tekanan darah.

2. Bagi Perawat & Kader Puskesmas Sleman

Hendaknya dari kader Puskesmas dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait teknik non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi, salah satunya penerapan terapi rendam kaki dengan larutan garam hangat.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hendaknya melakukan pengkajian yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor masalah yang sesuai dengan kondisi klien sehingga didapatkan intervensi yang tepat, serta dapat mengembangkan penulisan asuhan keperawatan dengan kolaborasi terapi non farmakologis, khususnya mengenai penerapan terapi rendam kaki dengan larutan garam hangat pada lansia dengan hipertensi.